

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu unsur yang paling penting dalam kehidupan. Bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai bagian yang melekat dengan kehidupan. Tidak dapat dibantah bahwa pendidikan telah memberikan warna pada jalan kehidupan manusia hingga saat ini. V.R Taneja mengutip pernyataan dari Proopert Lodge bahwa *life is education and education is life*. Kutipan tersebut dapat dimaknai bahwa manusia akan selalu berdampingan dengan pendidikan dan sebaliknya, pendidikan akan selalu berdampingan dengan manusia. Dengan demikian, sebenarnya tidak ada manusia yang tidak membutuhkan pendidikan (Yusuf, 2018: 7).

Menurut Kneller dalam bukunya yang berjudul *Foundations of Education* bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Secara luas, pendidikan merujuk kepada tindakan yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa, karakter, dan kemampuan fisik seseorang. Tentunya, dalam hal ini pendidikan akan berlangsung seumur hidup. Sedangkan, secara teknis pendidikan dianggap sebagai proses ketika seseorang berada di masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dengan sengaja berusaha mentransfer pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan turun temurun dari setiap generasi (Sukardi dan Sulistyono, 2017: 25-26).

Pendidikan dapat menjadi jembatan untuk manusia bisa melangkah dari ketertinggalan dan ketidaktahuan. Hal yang paling penting didalam dunia pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk dapat bertahan dan mempunyai kualitas hidup yang tinggi sehingga mampu membangun peradaban yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, maka Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak supaya bisa memajukan kesempurnaan dalam hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hidayat dan Abdillah, 2019: 24). Selain itu, pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan orang dewasa dan siswa dalam upaya untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melestarikan nilai dan norma masyarakat (Zurinal dan Sayuti, 200: 3).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dimaksudkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam dirinya. Untuk dapat mencapai hal demikian, maka implementasi pendidikan sangat perlu dilakukan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang menerangkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi tersebut, maka tertera jelas bahwa tujuan dari pendidikan secara umum adalah mengembangkan potensi siswa. Seorang pendidik atau guru haruslah mampu mengarahkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional termuat dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia harus mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari semua aspek kehidupan dan tentunya dari lembaga pendidikan. Implementasi pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan biasanya diintegrasikan dengan mata pelajaran yang mempunyai muatan kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Salah satu mata pelajaran atau pembelajaran yang mempunyai membentuk karakter siswa adalah pembelajaran sejarah (Jumardi dan Pradita, 200: 2). Pada hakekatnya, pembelajaran sejarah memiliki tujuan yang selaras dengan UU Pendidikan Nasional yang bisa membawa arah untuk membangun bangsa. Pembelajaran sejarah berusaha untuk mengembangkan kegiatan siswa dalam menelaah berbagai peristiwa-peristiwa yang kemudian harus dipahami dan diinternalisasikan nilai-nilai yang ada dibalik peristiwa tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sebagai

teladan dalam berperilaku. Pendidikan dan pembelajaran sejarah mengisi ruang rasa siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah. Nilai-nilai sejarah mempunyai makna penting yang berfungsi dalam pemenuhan fungsi afektif dari pendidikan. (Sardiman, 2012: 210).

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai fakta sejarah. Ada 8 tujuan pembelajaran sejarah pada tingkatan SMA/MA. Pertama, pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terkait perjalanan kehidupan masyarakat Indonesia dan dunia. Kedua, mengembangkan rasa cinta tanah air dan menghargai prestasi bangsa di masa lalu. Ketiga, membangun kesadaran mengenai konsep, waktu dan ruang sejarah. Keempat, mengembangkan dan menerapkan kemampuan berfikir dan keterampilan historis serta mempunyai wawasan mengenai isu sejarah. Kelima, mengembangkan tingkah laku berdasarkan nilai dan norma yang berlaku. Keenam, berorientasi terhadap masa sekarang dan masa depan. Ketujuh, mampu melakukan pengkajian atas isu-isu kontroversial. Kedelapan, mengembangkan pemahaman terhadap internasional dan melakukan kajian fenomena umum (Kemendikbud, 2014: 1105-1106).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah memberikan kesadaran sejarah bagi siapapun khususnya siswa supaya menjadi insan yang mempunyai pemahaman *problem solving* atas masalah yang dihadapi saat ini dan melakukan antisipasi di masa berikutnya secara bijak menggunakan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Sekolah harus mampu menyediakan fasilitas yang memang dapat digunakan untuk mengembangkan

kemampuan dan potensi siswa. Dalam hal ini peran guru juga sangat dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aspek yang mendukung siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar salah satunya adalah minat. Dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan minat yang besar agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatiannya dan aktif pada saat pembelajaran. Selain itu, ada tidaknya minat siswa dapat tercermin dari sikap dan perilaku yang dilakukan. Siswa yang memiliki minat belajar akan cenderung bersemangat untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Tingkat pencapaian kemampuan dalam belajar ditentukan oleh minat siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sudah menjadi tugas guru untuk bisa membangkitkan minat belajar siswa (Ruswandi, 2013: 174).

Minat menjadi salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu (Baharuddin dan Wahyuni, 2010: 24). Disamping itu, minat merupakan kegiatan yang disenangi oleh seseorang tanpa harus terlebih dahulu disuruh (Slameto, 2010: 180). Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mempunyai minat dalam belajar. Hal ini tentu membuat proses pembelajaran berjalan tidak maksimal. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Senin, 29 Agustus 2022 di kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya, tergambar bahwa minat siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah. Menurut Safari indikator minat belajar

ada 4 yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Ricardo dan Meilani, 2017: 190). Keempat indikator minat belajar tersebut belum terpenuhi dalam proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

Pertama, rasa senang siswa belum terlihat ada pada saat pembelajaran sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang hadir tidak tepat waktu ketika pembelajaran sejarah telah dimulai. Siswa juga terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sejarah masih sedikit. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya antusias siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Bahkan beberapa siswa ada yang sengaja izin keluar kelas karena tidak ingin ditunjuk maju ke depan kelas. Ketiga, perhatian siswa juga belum sepenuhnya tertuju kepada pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya siswa yang senang berbicara dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa siswa ada yang sibuk bermain *handphone* dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Keempat, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sejarah juga masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memberikan pendapat atau pandangan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih sedikit juga siswa yang bersedia untuk mencatat materi pembelajaran.

Permasalahan terkait kurangnya minat dalam belajar dapat diatasi salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang sebelumnya belum pernah digunakan yaitu media roda putar sejarah (rotase). Media ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Siregar (2021: 28) di kelas X IPA SMA Al-wasliyah Medan tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Sejarah (Rotase) Terhadap Minat Belajar Siswa (*Kuasi eksperimen* Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Respon Bangsa Indonesia Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media roda putar sejarah (rotase) terhadap minat belajar siswa (*kuasi eksperimen* pada mata pelajaran sejarah materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2022/2023?”. Peneliti menjabarkan rumusan masalah tersebut kedalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media roda putar sejarah (rotase) pada materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media roda putar sejarah (rotase) pada materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media roda putar sejarah (rotase) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Media Roda Putar Sejarah (Rotase)

Media roda putar merupakan media pembelajaran berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian yang didalamnya terdapat kartu soal (Wahyuni, 2017: 2). Media roda putar merupakan media pembelajaran yang menggunakan lingkaran yang mana lingkaran tersebut terbagi ke dalam beberapa bagian. Dalam bagian tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa (Aulia, 2016: 12). Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media roda putar sejarah (rotase) merupakan media pembelajaran yang berbentuk lingkaran yang dapat diputar dan memiliki bagian-bagian tertentu yang telah diisikan soal-soal terkait materi pembelajaran sejarah.

1.3.2 Minat Belajar

Minat merupakan kegiatan yang disenangi oleh seseorang tanpa harus terlebih dahulu disuruh (Slameto, 2010: 180). Tidjan menambahkan bahwa minat adalah suatu gejala psikologis yang menunjukkan pusat perhatian terhadap suatu objek dikarenakan adanya rasa senang. Secara sederhana, minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar berarti ketertarikan dan

keinginan siswa atas dasar rasa senang terhadap kegiatan pembelajaran sehingga siswa melaksanakan aktivitas belajar dengan penuh sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Trismayanti, 2019: 42).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media roda putar sejarah (rotase) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan persiapan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan roda putar sejarah (rotase) pada mata pelajaran sejarah materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan roda putar sejarah (rotase) pada mata pelajaran sejarah materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media roda putar sejarah (rotase) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau kajian lebih lanjut yang berkaitan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media roda putar terhadap minat belajar siswa.

2) Bagi siswa

Bagi siswa khususnya kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran sejarah.

3) Bagi guru

Sebagai bahan referensi untuk dapat memahami minat belajar siswa lebih baik lagi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik khususnya pada mata pelajaran sejarah.

4) Bagi pihak sekolah

Dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan kurikulum dalam pembelajaran disekolah dengan memberikan fasilitas

media pembelajaran yang dapat menciptakan dan mengembangkan minat belajar siswa sehingga siswa semangat belajar dan dapat mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan agar mutu pendidikan disekolah juga dapat meningkat.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Penelitian ini harapannya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai media pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.